

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN (PETA SEJARAH) DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA

Imam Mutaqin, Eka Nurjanah, Nurul Aini, Galuh Tisna W.
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
imammutaqin@fai.unipdu.ac.id; Ekazenika1992@gmail.com;
aini27171@gmail.com; galuhtisna@gmail.com

Abstrak: Siswa menghadapi kesulitan memahami materi IPS tentang peninggalan sejarah akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, yang berdampak pada minat dan pemahaman mereka. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengembangkan media Arah dengan tujuan mengimplementasikan dan menganalisis efektivitasnya terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Pada uji coba I, rata-rata nilai pretest dan posttest masing-masing adalah 62,3 dan 72,3. Pada uji coba II, hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dengan rata-rata pretest 70,3 dan posttest 92. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa media Arah valid dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai peninggalan sejarah.

Kata Kunci: Arah, pengembangan media pembelajaran, pemahaman siswa IPS.

Abstract: *Students encounter difficulties in comprehending the subject matter of Social Sciences concerning historical relics due to monotonous and insufficiently varied teaching methods, which adversely affect their interest and understanding. To address this issue, the researcher developed the Arah media with the aim of implementing and analysing its effectiveness on students' comprehension. This study employs a Research and Development (R&D) method, utilising data collection techniques such as interviews, observations, documentation, tests, and questionnaires. In the first trial, the average scores for the pretest and posttest were 62.3 and 72.3, respectively. In the second trial, observational results indicated an improvement in students' understanding, with an average pretest score of 70.3 and a posttest score of 92. The conclusions of the research*

indicate that the Arah media is both valid and effective in enhancing students' understanding of historical relics.

Keywords: Arah, Learning Media Development, Understanding IPS Students.

Pendahuluan

Siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Temenggungan Kejagan Trowulan menghadapi tantangan dalam memahami IPS, khususnya materi peninggalan sejarah.¹ Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan media yang menarik, yang berdampak pada minat dan pemahaman siswa. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti informasi setelah diingat. Siswa diharapkan dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara fakta dan konsep yang sederhana.² Pentingnya pemahaman sejarah bagi siswa adalah untuk menjaga, menghargai, dan melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu, pembelajaran tentang peninggalan sejarah harus disampaikan dengan cara yang menarik bagi siswa. Penelitian oleh Muhibuddin Fahdli berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan media buku bergambar. Dari 20 siswa dalam kelas eksperimen, 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 71,3, sementara hanya 35% siswa dalam kelas kontrol yang menggunakan buku bergambar yang mencapai KKM dengan rata-rata 62,5.³ Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti kemudian

¹Emi Zunaidah, *Wawancara*, Mojokerto, 28 Oktober 2019.

²Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 168

³Muhibuddin Fahdli, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 3, Nomor 1, (Januari 2015), 29. Lihat di [https://jurnal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/157.%20\(26](https://jurnal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/157.%20(26) pada 21 November 2019.

mengembangkan Media Arah, yaitu media pembelajaran tiga dimensi yang menampilkan peta miniatur dengan elemen audio visual. Setiap peninggalan sejarah, seperti candi di Trowulan, ditandai dengan lampu warna-warni. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi mereka dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.⁴

Pembahasan

Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Muhammad Numan Soemantri, IPS adalah penyederhanaan ilmu sosial, ideologi negara, dan masalah sosial yang disajikan secara ilmiah untuk pendidikan dasar dan menengah.⁵ Sementara itu, Purwana Agung menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS MI adalah memberikan pengetahuan sosial yang bermanfaat, kemampuan komunikasi, kesadaran akan lingkungan, serta sikap positif dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat.⁶

Materi IPS di SD/MI menurut depdiknas mencakup: a. manusia, tempat, dan lingkungan; b. waktu, perubahan, dan keberlanjutan; c. sistem sosial, budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁷ Dalam materi peninggalan sejarah tingkat SD/MI, pada tingkatan anak belum dapat memahami materi yang disampaikan secara searah maka dari permasalahan tersebut perlu adanya variasi pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran, menurut Dwi, adalah alat bantu fisik atau non-fisik yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*(Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 129.

⁵ Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 5.

⁶ Purwana Agung Eko, dkk, *Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), 139.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 170.

antara guru dan siswa. Tujuannya adalah agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga siswa dapat menerima informasi dengan lebih cepat dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.⁸

Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa media pengajaran meningkatkan perhatian siswa, memotivasi belajar, memperjelas materi, dan memungkinkan pencapaian tujuan pengajaran. Selain itu, metode pengajaran menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar.⁹

Sedangkan media pembelajaran yang peneliti kembangkan adalah media Arah media Arah singkatan dari peta sejarah. Media Arah adalah media yang berbentuk tiga dimensi dan bersifat audio visual dimana setiap beberapa titik desa yang terdapat peninggalan sejarah memiliki lampu warna warni sebagai penanda adanya peninggalan sejarah dan tersapat sensor cahaya sehingga peserta didik dapat mengarahkan laser ke salah satu peninggalan.

Langkah-langkah penggunaan media¹⁰ Arah adalah siswa dibentuk beberapa kelompok dan salah satu ketua kelompok mengambil pernyataan yang telah disediakan oleh guru, siswa mempraktikkan/mengamati dan mengarahkan laser ke miniatur sesuai pernyataan yang diperoleh, siswa menuliskan hasil praktik melalui media Arah. Kelebihan dari media Arah adalah media dapat menarik siswa dalam memahami materi terutama pada tingkat dasar.

Carin dan Sund mengkategorikan pemahaman dalam beberapa aspek: a. proses bertahap dengan kemampuan unik di setiap tahap; b. kemampuan menjelaskan dan

⁸ Dwi Ari Haryono, *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*, (Malang: Genius dan Pustaka Inspiratif, 2015), 48.

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar, 1998) 2.

¹⁰ Mutaqin, I., & Widiati, G. T. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-71.

menginterpretasikan; c. bukan sekadar mengetahui; d. lebih dari sekadar pengetahuan.¹¹

Menurut Bloom, terdapat tiga prinsip pemahaman yaitu menginterpretasi (Interpretation), mengeksplorasi (exploration), menerjemahkan (translation).¹²

Implementasi Media Arah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Temenggungan Kejagan Trowulan Mojokerto

Pada uji coba lapangan, analisis data dari dosen ahli dan siswa dilakukan untuk perbaikan. Jika media Arah sudah valid, produk siap diimplementasikan tanpa revisi. Namun, jika belum valid, media tersebut perlu direvisi kembali.

Pada uji coba pertama, peneliti menerapkan metode konvensional yang umumnya digunakan oleh guru. Selanjutnya, media Arah diperkenalkan dalam pembelajaran IPS untuk menjelaskan peninggalan sejarah, khususnya candi di kecamatan Trowulan. Pengamatan pada siswa dilakukan dengan lembar observasi yang telah disiapkan, untuk mengevaluasi efektivitas media Arah dalam meningkatkan pemahaman tentang materi peninggalan sejarah. Instrumen yang digunakan telah dirancang untuk tujuan tersebut.

Tabel 1
Instrumen Observasi Pemahaman Siswa
pada Uji Coba I

No	Aktivitas Siswa	Realisasi Uji Coba II			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan dimulai kegiatan belajar		√		
2	Siswa antusias ketika hendak mengikuti pembelajaran		√		
3	Siswa merasa termotivasi			√	

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 7.

¹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

4	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	√
5	Siswa mencatat materi di buku pelajaran	√
6	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena belum mengenal media Arah.	√
7	Siswa mencoba media Arah	√
8	Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi	√
9	Siswa merasa senang dengan media Arah	√
10	Siswa bertanya kepada guru materi yang belum dipahami	√
Jumlah		23
Rata-rata		0,575
Persentase		57,5%

Pada uji coba I, kegiatan pembelajaran belum memenuhi harapan, dan peneliti mengalami beberapa kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menggunakan media Arah. Meskipun demikian, beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran dan memahami media tersebut, sehingga mereka dapat memahami peninggalan sejarah dengan baik. Untuk meningkatkan fokus siswa, peneliti melakukan pendekatan dengan permainan terlebih dahulu sebagai upaya melatih konsentrasi mereka.

Berdasarkan uji coba pertama yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV dengan sebanyak 15 siswa diperoleh hasil nilai rata-rata pre test sebesar 62,3 dan post test sebesar 72,3.

Pada uji coba II, pembelajaran dengan media Arah berjalan sesuai harapan. Siswa telah mengenal dan memahami media Arah, sehingga dapat memahami peninggalan sejarah di kecamatan Trowulan. Dari 15 siswa kelas IV yang diuji, nilai rata-rata pre-test adalah 70,3, sedangkan post-test mencapai 92. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang disiapkan

peneliti untuk mengevaluasi efektivitas media Arah dalam meningkatkan pemahaman siswa. Adapun instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Instrumen Observasi Pemahaman Siswa
pada Uji Coba II

No	Aktivitas Siswa	Realisasi Uji Coba II			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan dimulai kegiatan belajar			√	
2	Siswa antusias ketika hendak mengikuti pembelajaran				√
3	Siswa merasa termotivasi				√
4	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru			√	
5	Siswa mencatat materi di buku pelajaran				√
6	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena belum mengenal media Arah.			√	
7	Siswa mencoba media Arah				√
8	Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi				√
9	Siswa merasa senang dengan media Arah				√
10	Siswa bertanya kepada guru materi yang belum dipahami			√	
Jumlah				36	
Rata-rata				0,9	
Persentase				90%	

Uji coba II menunjukkan peningkatan pemahaman pada media Arah, dari 57,5% pada uji coba I menjadi 90% pada uji coba II. Ini menandakan kemajuan signifikan pemahaman siswa.

Pengembangan Media Arah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Temenggungan Kejagan Trowulan Mojokerto

Media pembelajaran Arah digunakan sebagai alat eksperimen di kelas IV selama dua jam. Media ini berfokus pada materi peninggalan sejarah dalam pelajaran IPS, mencakup penjelasan singkat mengenai empat candi di Trowulan: Candi Brahu, Candi Tikus, Candi Wringin Lawang, dan Candi Bajang Ratu. Dilengkapi dengan lampu berwarna-warni sebagai penanda, media ini juga berbentuk balok dan dilengkapi dengan suara untuk petunjuk penggunaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat peraga yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

Media Arah dirancang sebagai sarana bagi guru dan siswa untuk memahami konsep peninggalan sejarah. Materi mencakup sejarah singkat candi, dilengkapi suara petunjuk saat mode aktif. Media ini bertujuan membantu guru menjelaskan peninggalan sejarah di kecamatan Trowulan, memotivasi siswa, dan mendukung pembelajaran mandiri. Desainnya mempertimbangkan aspek tampilan, warna, dan gambar agar menarik dan efektif dalam proses belajar.

Pengembangan media Arah untuk siswa kelas IV telah divalidasi oleh ahli desain, isi, dan pembelajaran. Proses ini menggunakan metode kuesioner dengan instrumen angket untuk memastikan efektivitas media sebagai alat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut adalah hasil validasi dari para ahli terkait.

Hasil validasi terhadap guru kelas dan guru IPS di MI Nurul Hidayah Temenggungan menunjukkan bahwa media Arah yang dikembangkan sangat valid, dengan skor total 39 dari 10 item soal, mencapai persentase 97,5%.

Efektivitas Penggunaan Media Arah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Temenggungan Kejagan Trowulan Mojokerto

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pre test dan post test untuk mengevaluasi efektivitas media Arah yang dikembangkan terhadap pemahaman siswa kelas IV di MI Nurul Hidayah Temenggungan, Trowulan, Mojokerto.

Dalam penghitungan keefektivan pengembangan media Arah, peneliti dapat mengukur dengan rumus Uji N-Gain:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}_{13}$$

Dimana pada uji coba I mendapatkan hasil sebesar 0,27 dengan keterangan kategori rendah dan pada uji coba II mendapatkan hasil sebesar 0,72 dengan keterangan kategori tinggi.

Rata-rata nilai Pretest untuk uji coba I adalah 62,3, sedangkan untuk uji coba II mencapai 70,3. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah penerapan pembelajaran menggunakan media Arah. Pada post test, nilai rata-rata uji coba I adalah 72,3 dan uji coba II mencapai 92. Perbedaan ini mencerminkan kemajuan signifikan antara peserta yang baru mengenal media pada uji coba I dan mereka yang sudah mampu mengoperasikan media serta memahami peninggalan sejarah di Kecamatan Trowulan pada uji coba II.

Setelah peneliti mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa melalui perbandingan uji coba I dan II, angket diberikan untuk mengukur tingkat kepuasan dan motivasi siswa dalam belajar menggunakan media Arah. Berikut adalah analisis hasil angket siswa mengenai media tersebut.

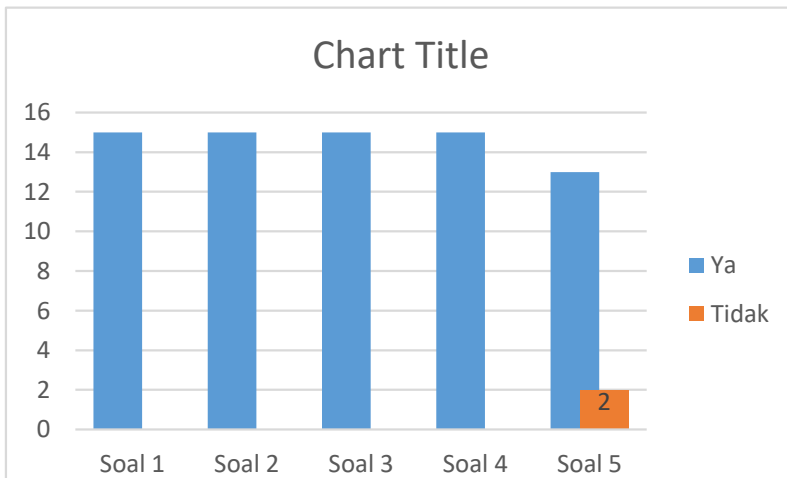
Hasil angket siswa menunjukkan bahwa 97,3% responden menjawab “Ya” dan 2,7% menjawab “Tidak” terhadap media Arah. Ini mengindikasikan bahwa media Arah efektif dalam memotivasi

¹³ Meltzer, “The Relationship Between Mathematics Preparations and Conceptual Learning Gains in Physig: A Diagnostic Pre-Test score”, *American Journal Of Physics*, Vol. 70, No. 12, 1259-1268, 2002.

siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi peninggalan sejarah, khususnya di kecamatan Trowulan.

Dari tabel yang ditampilkan, peneliti dapat menggambarkan dengan grafik dibawah ini:

Grafik 1
Respon Siswa terhadap Media Arah



Berdasarkan hasil angket yang diisi siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Temenggungan, respon terhadap media Arah sangat positif. Dari 5 soal, hampir semua siswa memilih "Ya". Pada empat soal pertama, 15 siswa menjawab "Ya", sedangkan pada soal kelima, 13 siswa memilih "Ya" dan 2 siswa menjawab "Tidak". Hal ini menunjukkan bahwa media Arah berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam materi peninggalan sejarah.

Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran Arah pada materi peninggalan sejarah di kelas IV MI Nurul Hidayah Temenggungan Kejagan Trowulan Mojokerto, peneliti menyimpulkan bahwa:

Pada uji coba I, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran menggunakan media Arah. Uji coba II

menunjukkan peningkatan pemahaman, di mana siswa dapat memahami dan mengoperasikan media Arah sesuai dengan soal yang diberikan. Rata-rata nilai pretest pada uji coba I adalah 62,3%, sedangkan pada uji coba II meningkat menjadi 70,3%. Untuk nilai posttest, rata-rata pada uji coba I adalah 72,3% dan pada uji coba II mencapai 92%. Media Arah merupakan media pembelajaran berbentuk balok yang dilengkapi panduan suara dan lampu berwarna sebagai penanda peninggalan sejarah. Media ini memudahkan siswa memahami sejarah candi di Trowulan dengan menggunakan panduan rekaman dan laser. Peningkatan pemahaman siswa diukur dengan rumus N-Gain, di mana uji coba I menghasilkan 0,27 (kategori rendah) dan uji coba II 0,72 (kategori tinggi). Rata-rata respon siswa menunjukkan bahwa 97,3% menyukai pembelajaran dengan media Arah, sementara 2,7% tidak menyukainya.

Daftar Pustaka

- Ari Haryono, Dwi. 2015. *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Genius dan Pustaka Inspiratif.
- D.E, Meltzer. 2002. The Relationship Hetween Methematics Preparations and Conceptual Learning Gains in Physig: A Diagnostic Pre-Test score. American Journal Of Physics.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Purwana Agung. 2009. *Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI*. Surabaya: Aprinta.
- Fadhli, Muhibuddin. Januari 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran”. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran.
- Mutaqin, I., & Widiati, G. T. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-71.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1998. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar.
- Sumantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.